

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X
DAN XI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN
YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan
Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



PERF
STIKES JENDERAL A.

AN
YOGYAKARTA

DIYAH AYU SUSILOWATI
1112062

PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D-3)
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
2015

HALAMAN PENGESAHAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS X
DAN XI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA N 2 NGAGLIK
SLEMAN YOGYAKARTA**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan oleh:

DIYAH AYU SUSILOWATI
1112062

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kebidanan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Tanggal... 30 Juli 2015

Menyetujui:

Penguji,



Tri Sunarsih, SST., M.Kes
NIDN: 05-2403-8401

Pembimbing,



Ristiana Eka Ariningtyas, SST
NIDN: 06-0406-8801

Mengesahkan,

a.n Ketua Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Ketua Program Studi Kebidanan (D-3)



Reni Merta Kusuma, M.Keb
NIDN: 06-1603-8302

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Dan XI Tentang Keputihan di SMA N 2 Ngaglik.”

Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada :

1. Kuswanto Hardjo, dr., M.Kes selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Reni Merta Kusuma, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Ristiana Eka Ariningtyas, SST selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah mencurahkan seluruh kemampuan, waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dari awal sampai selesai.
4. Tri Sunarsih, SST., M.Kes selaku penguji yang berkenan memberikan pengarahan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Darwito, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Ngaglik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Semua pihak telah mendukung penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebaikan kepada semuanya, sebagai imbalan atas segala amal kebaikan dan bantuannya. Akhirnya besar harapan penulis semoga Karya Tulis Ilmiah ini berguna bagi semua.

Yogyakarta, Juni 2015
Penulis

Diyah Ayu Susilowati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	
1. Pengetahuan	11
a. Pengertian	11
b. Tingkatan Pengetahuan.....	11
c. Cara memperoleh Pengetahuan.....	12
d. Kriteria tingkat Tingkat Pengetahuan	18
2. Remaja.....	18
a. Pengertian Remaja.....	18
b. Perubahan Remaja.....	19
c. Batasan Usia Remaja.....	20
3. Keputihan	24
a. Pengertian Keputihan.....	24
b. Jenis Keputihan.....	25
c. Penyebab Keputihan.....	26
d. Gejala Keputihan.....	28
e. Pencegahan Keputiahn.....	29
B. Kerangka Teori	31
C. Kerangka Konsep	32
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	33

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Populasi Data.....	34
D. Metode Sampling dan Sampel Penelitian	34
E. Variabel Penelitian.....	36
F. Defini Operasional.....	37
G. Alat dan Metode Pengumpulan Data	38
H. Validitas dan Reliabilitas	39
I. Metode Pengolahan Analisa Hasil	43
J. Etika Penelitian	45
K. Pelaksanaan Penelitian.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Keaslian Penelitian..... 9
Tabel 3.1	Definisi Operasional..... 37
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Kuesioner Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Keputihan..... 38
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur..... 51
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan..... 51
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Keputihan..... 52
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Jenis Keputihan..... 52
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penyebab Keputihan..... 53
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Gejala Keputihan..... 53
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan..... 54

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori	31
Gambar 2.2 Kerangka Konsep.....	32

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penyusunan KTI
- Lampiran 2. Surat Izin Studi Pendahuluan
- Lampiran 3. Surat Izin Uji Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 4. Surat Izin Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 5. Balasan Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 6. Balasan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Informed Consent
- Lampiran 9. Kuesioner
- Lampiran 10. Lembar Jawaban Kuesioner
- Lampiran 11. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
- Lampiran 12. Hasil Penelitian
- Lampiran 13. Lembar Kegiatan Bimbingan KTI

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

INTISARI

GAMBARAN TINGKAT REMAJA PUTRI KELAS X DAN XI TENTANG KEPUTIHAN DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Diyah Ayu Susilowati¹, Ristiana Eka Ariningtyas²

Latar Belakang: Banyaknya kejadian keputihan ini dialami oleh remaja putri di Indonesia pada usia reproduksi, angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka kejadian yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain, masih banyak remaja di Indonesia yang kurang pengetahuannya mengenai keputihan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Ngaglik, hasil wawancara dari 18 orang siswi didapatkan 5 orang mengetahui mengenai keputihan namun tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan tersebut dan sisanya siswi mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana cara mengatasi keputihan.

Tujuan: Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri siswi kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta

Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah deskriptif non-analitik. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan pada tanggal , jumlah responden adalah 104 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan propotinate stratified random sampling, alat pengambilan data dengan menggunakan kuesioner tertutup, variabel penelitian ini yaitu variabel tunggal dan analisa data menggunakan analisa univariat.

Hasil: Tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam kategori cukup ada 53 responden (51,0%), tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan dalam kategori baik ada 81 responden (77,9%), tingkat pengetahuan tentang jenis keputihan dalam kategori cukup ada 37 responden 33 responden (31,7%), tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan dalam kategori cukup ada 61 responden (58,7%), tingkat pengetahuan tentang gejala keputihan dalam kategori cukup ada 42 responden (40,4%), tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan dalam kategori cukup ada 68 responden (65,4%).

Kesimpulan: Hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam kategori cukup.

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Keputihan

¹ Mahasiswa Kebidanan (D-3) Stikes Achmad Yani Yogyakarta

² Pembimbing Karya Tulis Ilmiah

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF FIRST AND SECOND GRADE FEMALE STUDENTS ABOUT LEUCORRHEA IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 2 NGAGLIK SLEMAN REGENCY YOGYAKARTA

Diyah Ayu Susilowati¹, Ristiana Eka Ariningtyas²

Background : Leucorrhea is a major health disorder among female adolescents of reproductive age in Indonesia. The rate of leucorrhea cases in Indonesia is much higher than other countries. There is a big number of adolescents in Indonesia who have poor knowledge about leucorrhea. Interviews with 18 female students during preliminary study in State Senior High School 2 Ngaglik identified 5 students who were informed about leucorrhea but had no solution for dealing with leucorrhea. The rest of the female students even had no idea about the nature of leucorrhea and the management for this leucorrhea.

Objective : To find out the description of knowledge level of first and second grade female students about leucorrhea in State Senior High School 2 Ngaglik Sleman regency Yogyakarta.

Method : The method of this study was non-analytical descriptive. This study was conducted in State Senior High School 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta. The study objects were 104 respondents classified by propotinate stratified random sampling technique. Data were collected by using closed questionnaires. Study variable was single variable and data analysis applied multi variable analysis.

Output : The knowledge level about ; leucorrhea is in sufficient category as many as 53 respondents (51,0 %), the definition of leucorrhea is in good category as many as 81 respondents (77,9 %), types of leucorrhea is in sufficient category as many as 37 respondents (31,7 %), causal factors of leucorrhea is in sufficient category as many as 61 respondents (58,7 %), the symptoms of leucorrhea is in sufficient category as many as 42 respondents (40,4 %), the preventive action for leucorrhea is in sufficient category as many a 68 respondents (65,4 %).

Summary : The result of this study revealed that the knowledge level of first and second grade female students about leucorrhea in State Senior High School 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta is in sufficient category.

Key Index : Knowledge level, Leucorrhea

¹A student of Diploma III Midwifery Study Program of A.Yani Yogyakarta High School of Health Science

²A counseling lecturer of Diploma III Midwifery Study Program of A.Yani Yogyakarta High School of Health Science

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan dengan kesejahteraan secara fisik, mental ataupun sosial secara utuh tidak semata-mata terbebas dari penyakit ataupun kecacatan dalam semua hal yang berkaitan erat dengan sistem reproduksi, baik dari fungsi maupun proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Widyastuti, 2011). Kesehatan reproduksi erat kaitanya dengan remaja, masa remaja merupakan fase tumbuh kembang dalam kehidupan seseorang dan merupakan fase perubahan dari fase anak-anak menuju dewasa, pada masa ini terjadi perubahan pada perkembangan fisik, mental, emosional maupun sosial (Soetjiningsih, 2007).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) data jumlah populasi remaja di dunia merupakan populasi yang cukup besar, menurut World Health Organization (WHO) jumlah remaja usia 10-19 tahun adalah seperlima dari jumlah populasi didunia, sekitar sembilan ratus juta berada di negara berkembang (BPS, 2010). Menurut data International Agency for Research on Cancer (IARC) yang merupakan organisasi penelitian dari WHO menyebutkan bahwa di tahun 2008 sekitar 12,6 juta penduduk di dunia menderita penyakit kanker dan 7,6 diantaranya meninggal dunia dan untuk wanita Indonesia jenis kanker yang sering menyerang adalah kanker payudara 25,5%, kanker usus besar 10,5% dan kanker servik 8,8% (IARC, 2008).

Masa remaja merupakan masa yang rentan akan resiko kesehatan reproduksi selain itu remaja yang sedang berada pada masa sulit, tidak pasti dan cenderung labil akan dengan mudah terpengaruh informasi global melalui audio visual yang semakin mudah diakses namun minim informasi kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi, orang tua juga dapat menjadi pencetus perilaku tidak sehat pada remaja. Informasi yang terbatas tentang kesehatan reproduksi menimbulkan beberapa masalah kesehatan reproduksi seperti Penyakit Menular Seksual (PMS), Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dan masalah kesehatan lainnya (Ratna, 2010).

Masalah kesehatan reproduksi khususnya remaja cukup banyak salah satunya adalah masalah keputihan, keputihan merupakan salah satu masalah yang sering disepelekan oleh setiap kalangan wanita. Keputihan yang berkepanjangan dapat menjadi hal yang lebih serius karena kurang mengetahui mengenai apa yang menyebabkan keputihan itu sendiri. Keputihan bukanlah suatu penyakit tersendiri melainkan gejala dari suatu penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dan berlangsung cukup lama, serta menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan yang lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Keputihan yang tidak segera di obati atau ditangani akan menyebabkan komplikasi radang panggul yang berlarut-larut atau bahkan menyebabkan kemandulan karena tersumbatnya saluran telur (Shadine, 2012).

Setidaknya 75% wanita pernah mengalami keputihan paling tidak sekali dalam hidupnya (Shadine, 2012). Wanita Eropa yang mengalami keputihan kurang lebih 25%. Sementara wanita Indonesia 70% lebih telah mengalami

keputihan dalam hidupnya, yang disebabkan oleh jamur dan parasit (*Trichomonas Vaginalis*). Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia kejadian keputihan ini kebanyakan dialami oleh para remaja putri usia reproduktif, angka kejadian keputihan di Indonesia memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain (Depkes RI, 2014).

Hal tersebut dipengaruhi karena Indonesia merupakan salah satu negara tropis yang memiliki cuaca yang panas sepanjang waktu, sehingga penduduk Indonesia memiliki tubuh yang selalu berkeringat. Hal ini lah yang menyebabkan tubuh memiliki kadar kelembapan, terutama pada bagian tubuh yang berlipat dan tertutup seperti pada bagian alat reproduksi. Dalam kondisi yang lembab inilah menyebabkan bakteri mudah tumbuh, terutama pada bagian intim wanita yang dapat mengalami gangguan seperti bau tidak sedap maupun infeksi (Wulandari, 2011). Kondisi yang terus dibiarkan akan menyebabkan infeksi menjadi lebih cepat berkembang dan bila dibiarkan, khususnya keputihan yang berlebihan dan terus menerus dapat menyebabkan kanker (Indarti, 2008).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 di Indonesia angka kejadian penyakit kanker cukup tinggi, jumlah penderita kanker di Indonesia 1,4 per 1000 penduduk atau sekitar 330.000 orang. Angka kejadian kanker leher rahim 17 per 100.000 perempuan, berdasarkan data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2010 kasus rawat inap untuk kanker leher rahim 12,8% atau 5.349 kasus (Depkes RI, 2014).

Data pada tahun 2008 Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa populasi anak remaja tidak kurang dari 43,6 juta jiwa atau sekitar 19,64% dari

total jumlah penduduk Indonesia (BPS, 2008). Data hasil proyeksi dari statistik pada tahun 2010, jumlah penduduk di Yogyakarta tahun 2013 sebesar 3.594.845 jiwa, dengan presentase jumlah penduduk laki-laki 49,40% dan perempuan 50,60% dengan didominasi oleh usia dewasa 20-24 tahun sebesar 8,64% dan kelompok umur 0-24 tahun sebesar 38,14% dari total penduduk Yogyakarta (BPS Yogyakarta 2014).

Jumlah remaja yang tidak sedikit ini, membutuhkan peran serta pemerintah yang cukup besar terutama dalam hal menangani kesehatan reproduksi remaja. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi sering kali berakar dari kurangnya informasi, pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sehat secara reproduksi. Maka dari itu sejak tahun 2003 pemerintah bekerja sama dengan Puskesmas dari 33 provinsi membentuk Program Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). Dimana program ini bertujuan agar dapat dijangkau remaja, menyenangkan, menerima setiap remaja dengan tangan terbuka, menghargai remaja, menjaga kerahasiaan dan peka akan kebutuhan remaja. Jenis dari kegiatan PKPR ini diantaranya penyuluhan termasuk pemeriksaan penunjang, konseling, Pendidikan Ketrampilan Hidup Sehat (PKHS), pelatihan pendidikan sebaya dan konselor sebaya (Pembab Sleman, 2010).

Pembentukan Program Kesehatan Peduli Remaja ini juga didasari karena perilaku remaja yang malu untuk melakukan pemeriksaan dan pengobatan ketenaga kesehatan. Sehingga tidak sedikit yang beranggapan bahwa keputihan merupakan hal yang wajar dan tidak perlu diobati, padahal keputihan bisa menjadi awal tanda dari penyakit yang berat (Pribakti, 2010). Sehingga dalam hal

ini peran bidan sangatlah penting sesuai dengan Kepmenkes RI nomor 369/Menkes/SK/III/2007, dalam hal ini bidan berperan serta dalam memberikan penyuluhan kepada masyarakat, seperti memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja. Pengetahuan dianggap sangat penting, sehingga dengan tingkat pengetahuan yang baik, dapat mencegah terjadinya infeksi. Resikonya infeksi yang disebabkan oleh keputihan, karena kurangnya pengetahuan mengenai keputihan dapat menyebabkan infeksi keputihan yang terus berlanjut (Kepmenkes RI, 2014).

Studi pendahuluan dilakukan di salah satu SMA di daerah Sleman, karena SMA tersebut berada pada wilayah pedesaan, dipilihnya SMA Negeri 2 Ngaglik karena SMA tersebut memiliki keseluruhan siswi putri yang lebih banyak daripada siswa putra baik IPA maupun IPS, yaitu total siswa putra kelas X hingga XII baik IPA maupun IPS sebanyak 254 siswa dan siswi putri 356 siswi. Program kerja yang dilakukan oleh UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SMA ini diantaranya adalah PMR (Pendidikan Masalah Remaja) yang meliputi kegiatan pendidikan, penyuluhan, konseling dan konseling remaja. Banyaknya program di SMA tersebut namun masih belum maksimal seperti belum adanya petugas kesehatan yang menetap di UKS tersebut. Sudah dilakukan penyuluhan di SMA ini oleh pihak Puskesmas yang berfokus kepada kesehatan reproduksi terutama mengenai penyakit Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) dan Seks Bebas pada Remaja.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan kepada siswi di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta pada tanggal 5 Februari 2015,

dari 18 orang siswi yang sudah di wawancarai dengan bertanya langsung mengenai masalah kesehatan reproduksi khususnya keputihan 5 orang mengetahui tentang keputihan namun tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan tersebut dan sisanya siswi mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui apa itu keputihan dan bagaimana cara mengatasi keputihan.

Berdasarkan uraian masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X Dan XI Tentang Keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2015 “.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Pengetahuan Siswi kelas X Dan XI Tentang Keputihan Di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta 2015”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri siswi kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri siswi kelas X di SMA Negeri 2 Ngaglik Kabupaten Sleman Yogyakarta yang meliputi:

- a. Pengertian keputihan
- b. Jenis keputihan
- c. Penyebab keputihan
- d. Gejala keputihan
- e. Pencegahan keputihan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan sebagai acuan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan terutama tentang keputihan.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi remaja putri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dasar meningkatkan tingkat pengetahuan bagi remaja putri tentang keputihan.

b. Bagi SMA Negeri 2 Ngaglik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi remaja putri, serta, bekerjasama dengan pihak kesehatan untuk mengadakan penyuluhan agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi terutama keputihan.

c. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi mahasiswa maupun dosen, yang dapat diakses melalui perpustakaan.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapat khususnya tentang kesehatan reproduksi dan metode penelitian.

e. Bagi perpustakaan STIKES A. Yani

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pengalaman dalam melakukan penulisan ilmiah dan menambah kemampuan serta pengetahuan mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1.Keaslian penelitian

Peneliti Tahun	Judul	Metode analisis, populasi, sampel dan variabel	Hasil penelitian	Perbedaan dan Persamaan
Adik Milda Actafiya (2012)	Tingkat Pengetahuan siswi kelas X tentang Keputusan di SMK Muhammadiyah 1 Sragen tahun 2012	Penelitian ini merupakan penelitian dengan Deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian yaitu remaja dengan jumlah 27 siswi kelas x di SMK Muhammadiyah Sragen. Sampel penelitian diambil secara sistem random sampling, dimana diambil kebetulan saat penelitian	Hasil penelitian menyatakan dari tingkat pengetahuan remaja putri mengenai keputusan terhadap responden, yaitu 5 siswi 16,67% kategori baik, 20 siswi 66,66% kategori cukup dan 5 siswi 16,67% kategori baik.	a. Persamaan jenis dan rancangan penelitian . b. Perbedaan terletak pada populasi, sampel dan tempat penelitian, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.
Siti Rokhani (2014)	Tingkat pengetahuan remaja putri tentang leokhore patologis di SMA Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2014	Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif non analitik, dengan jumlah remaja 111 responden kelas X dan IX IPA maupun IPS. Sampel penelitian diambil dengan sampling jenuh, teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.	Hasil dari penelitian ini menyatakan tingkat pengetahuan remaja putri di SMA 1 Turi dengan kategori cukup 54,1% dengan kategori baik sebesar 59,5%, mengenai tanda dan gejala leokhore patologis kategori baik 58,6%, penyebab leokhore patologis dengan kategori kurang 36,9%, jenis leokhore patologis kategori baik 39,6%	a. Persamaan jenis penelitian dan variabel. b. Perbedaan terletak pada populasi, tempat penelitian, waktu, metode penelitian, hasil penelitian.

Rita Purnama Sari (2012)	Hubungan Pengetahuan dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara tahun 2012	Penelitian ini menggunakan metode analitik, dengan jumlah populasi 72 siswi, dengan menggunakan metode pengambilan sampel dengan metode total sampling yaitu populasi digunakan sebagai sampel	Hasil dari penelitian ini menyatakan tingkat pengetahuan tentang keputihan dalam kategori kurang 39 orang (54,2%), kejadian keputihan sebanyak 40 orang (55,6%) dan perilaku remaja putri dalam kategori baik 40 orang (55,6%)	a. Persamaan pembahasan mengenai keputihan dan desain yang digunakan adalah desai cross sectional. b. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada jumlah populasi, tempat penelitian, waktu, metode penelitian, hasil penelitian, variabel pada penelitian
--------------------------	---	--	--	---

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Hasil penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta pada tanggal 1-3 Juni 2015. SMA Negeri 2 Ngaglik ini merupakan sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Besi Jangkang km 1,2 Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan lingkungan pedesaan. Sekolah ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Darwito, S.Pd. Visi dari SMA Negeri 2 Ngaglik yaitu berkualitas, berahlak mulia dan berwawasan global. SMA Negeri 2 Ngaglik merupakan sekolah bertaraf nasional dikawasan Sleman yang memiliki siswa dan siswi yang berprestasi yaitu menduduki peringkat 1 Sleman dan 8 DIY pada tahun 2011 dan mendapat peringkat 2 pada tahun 2012.

Sekolah ini merupakan sekolah terluas di Kabupaten Sleman dengan luas tanah 43,2 Ha. SMA Negeri 2 Ngaglik memiliki fasilitas yang mendukung dan cukup lengkap seperti laboratorium IPA, laboratorium IPS, ruang kesenian, laboratorium bahasa serta Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang memiliki beberapa program kerja kesehatan diantaranya pelatihan dasar sebaya, sosialisasi UKS, penempelan brosur kesehatan. Aktivitas UKS juga memberikan penyuluhan kesehatan yang bekerjasama dengan pihak Puskesmas Ngaglik terutama dalam bidang seks bebas pada remaja selain itu sekolah ini melakukan kegiatan pembersihan lingkungan setiap hari jum'at di

tambah dengan fasilitas free hotspot area sehingga para murid dapat dengan mudah mengakses informasi dengan menggunakan fasilitas hotspot. Proses peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja SMA Negeri 2 Ngaglik telah bekerjasama dengan pihak Puskesmas Ngaglik setempat. Program yang dilakukan oleh pihak pukesmas pemberian penyuluhan diantaranya mengenai seks bebas, Napza, Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome (HIV/AIDS) yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru. Beberapa program lain yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya pendidikan kesehatan yang meliputi Pelatihan Kader Teman Sebaya (KTS), Pembinaan dan Penyuluhan Komite Sekolah, pelayanan kesehatan yang meliputi konseling remaja, screening kesehatan siswa, serta program pembinaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah sehat seperti kegiatan jum'at bersih yang dilakukan bersama-sama setiap hari jum'at setelah kegiatan senam kesegaran jasmani. Perpustakaan di SMA Negeri 2 Ngaglik cukup lengkap dan terdapat beberapa buku yang menjelaskan kesehatan reproduksi. SMA Negeri 2 Ngaglik juga telah membuat kelas khusus olah raga, suasana pada sekolah ini terdiri dari 18 kelas, terdiri dari 3 tingkatan, masing-masing tingkatan ada 6 kelas. Total siswa putra kelas X hingga XII baik IPA maupun IPS sebanyak 254 siswa dan siswi putri 256 siswi.

2. Gambaran Karakteristi Subjek Penelitian

a. Karakteristik Responden Menurut Umur dan Kelas

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1. 15 tahun	18	17,3
2. 16 tahun	49	47,1
3. 17 tahun	37	35,6
Jumlah	104	100,0

Sumber :Data primer 2015

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa usia responden penelitian tertinggi usia 16 tahun sebanyak 49 siswi (47,1%).

b. Tingkat pengetahuan remaja putri siswi kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta

1) Tingkat Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri

Tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tingkat pengetahuan remaja putri tentang keputihan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri kelas X dan XI Tentang Keputihan Di SMA N 2 Ngaglik Tahun 2015

Pengetahuan	F	Persentase (%)
Baik	44	42,3
Cukup	53	51,0
Kurang	7	6,7
Jumlah	104	100,0

Sumber: Data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 53 siswi (51,0%).

- b) Tingkat pengetahuan tentang pengertian keputihan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pengertian Keputihan Di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2015

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Pengertian Keputihan		
Baik	81	77,9
Cukup baik	18	17,3
Kurang baik	5	4,8
Jumlah	104	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja kelas X dan XI tentang pengertian keputihan sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 81 siswi (77,9%).

- c) Tingkat pengetahuan tentang jenis keputihan

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Jenis Keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2015

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Jenis keputihan		
Baik	33	31,7
Cukup baik	37	35,6
Kurang baik	34	32,7
Jumlah	104	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang jenis keputihan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 37 siswi (33,6%).

- d) Tingkat pengetahuan tentang penyebab keputihan

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Penyebab Keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2015

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Penyebab Keputihan		
Baik	32	30,8
Cukup baik	61	58,7
Kurang baik	11	10,6
Jumlah	104	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan 4.5 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang penyebab keputihan sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan tentang penyebab keputihan memiliki pengetahuan cukup baik sebanyak 61 siswi (58,7%).

- e) Tingkat pengetahuan tentang gejala keputihan

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Gejala Keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2015

Pengetahuan	F	Presntase (%)
Gejala Keputihan		
Baik	37	35,6
Cukup baik	42	40,4
Kurang baik	25	24,0
Jumlah	104	100,0

Sumber: Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang gejala keputihan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 42 siswi (40,4%).

- f) Tingkat pengetahuan tentang pencegahan keputihan

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas X dan XI Tentang Pencegahan Keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2015

Pengetahuan	F	Presentase (%)
Pencegahan Keputihan		
Baik	18	17,3
Cukup baik	68	65,4
Kurang baik	18	17,3
Jumlah	104	100,0

Sumber : Data Primer 2015

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang pencegahan keputihan sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 68 siswi (65,4%).

B. Pembahasan

Tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik 2 Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 53 siswi atau 51,0% dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang yaitu 7 siswi atau 6,7%. Banyaknya siswi yang berpengetahuan cukup dikarenakan faktor lingkungan yang kurang mendukung dalam memberikan informasi. Salah satu akses informasi dalam sekolah ini adalah perpustakaan, walaupun di perpustakaan di SMA ini cukup lengkap selain tersedianya buku yang menunjang

dalam pelajaran diperpustakaan ini juga terdapat beberapa artikel yang membahas tentang masalah kesehatan reproduksi, seks bebas dan napza. Namun dari fasilitas buku diperpustakaan yang cukup lengkap ini tidak didukung dengan rasa keingintahuan para murid dalam mencari informasi khususnya kesehatan reproduksi secara mandiri masih kurang, kebanyakan dari mereka hanya mencari saat diberikan tugas oleh para guru saja. Sekolah ini telah bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada murid mengenai masalah kesehatan reproduksi namun tidak secara mendalam memberikan penjelasan mengenai keputihan pada wanita. Hal ini didukung dengan pendapat Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang timbul dari rasa keingin tahuan manusia yang berasal dari panca indra manusia terhadap suatu objek tertentu. Hasil penelitian ini sama dengan Siti Rokhani (2014) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang leokhore patologis di SMA Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2014 sebagian memiliki pengetahuan cukup yaitu 54,1 %. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendidikan dikarenakan kurangnya bimbingan para guru dalam memberikan pengetahuan pada remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi pada remaja khususnya tentang kesehatan reproduksi.

Indikator yang diteliti dalam penelitian ini mengenai pengertian dengan kategori baik dengan 81 siswi atau 77,9% dan yang lain dengan kategori cukup, hal ini dikarenakan kebanyakan dipengaruhi faktor pengalaman dan pendidikan. Siswi mengerti mengenai pengertian keputihan hanya berdasarkan pengalaman yang mereka alami baik sebelum menstruasi atau ketika mereka dalam aktifitas

yang padat sehingga sering mengalami keputihan, selain itu banyak diantara para siswi mencari informasi dari tema mereka sendiri atau membaca dari beberapa artikel yang mereka temukan khususnya mengenai kesehatan reproduksi. Faktor lain yang mempengaruhi mengenai tingkat pengetahuan mengenai pengertian keputihan adalah faktor pendidikan, para siswi kebanyakan mereka hanya sebatas tahu dan tidak mencari lebih dalam lagi mengenai penjelasan yang lain. Sehingga untuk tingkat pengetahuan mengenai pengertian keputihan dalam kategori baik. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Notoatmodjo (2012) pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah pada masa lalu. Hasil penelitian ini sama dengan Siti Rokhani (2014) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang leokhore patologis di SMA Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2014 sebagian memiliki pengetahuan mengenai pengertian leokhore patologis dengan kategori baik yaitu 59,5% faktor yang mempengaruhi dalam penelitiannya adalah faktor pendidikan dikarenakan para siswi mau mencari tahu mengenai beberapa masalah kesehatan reproduksi salah satunya masalah leokhore patologis diantaranya lewat internet.

Dilihat dari indikator yang lain pada indikator jenis keputihan kebanyakan siswi berpengetahuan cukup yaitu 37 siswi atau 33,6%. Kebanyakan siswi di SMA tersebut mengalami keputihan yang bersifat fisiologis seperti saat menjelang menstruasi dan pada saat mereka terlalu banyak menjalankan aktifitas atau ketika mereka dalam kondisi stres. Keputihan yang dialami berwarna putih, tidak gatal dan tidak berbau. Kebanyakan siswi yang merasa kurang nyaman dengan

keputihan mereka lebih memilih menggunakan pantyliner ketika mereka mengalami keputihan. Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Shadine (2012) menyatakan bahwa keputihan dapat menyerang wanita mulai dari kanak-kanak hingga menopause, keputihan yang dialami setiap wanita dibagi menjadi dua yaitu fisiologis dan patologis. Hasil penelitian ini setelah dibandingkan dengan penelitian milik Siti Rokhani (2014) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang leukhore patologis di SMA Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2014 mengenai jenis leukhore patologis berkategori baik dengan 39,6%. Faktor yang membedakan antara hasil penelitian dengan milik Siti Rokhani adalah faktor pendidikan SMA tersebut telah menjalin kerjasama dengan pihak puskesmas sehingga para murid dapat belajar dan mengenai kesehatan reproduksi.

Indikator yang lain dalam penelitian ini yaitu penyebab keputihan dan gejala keputihan, kedua indikator tersebut dengan kategori cukup yaitu penyebab keputihan 61 siswi atau 58,7% dan gejala keputihan dengan 42 siswi atau 40,4%. Hasil penelitian mengenai gejala dan penyebab pada penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, sarana di SMA tersebut sudah baik namun para murid kurang memanfaatkan sarana tersebut dengan baik salah satunya adalah sarana pencarian informasi seperti internet yang telah disediakan, selain itu di sekolah tersebut terdapat papan baca yang berisi koran bacaan setiap harinya namun tidak didukung dengan rasa keingin tahuan para murid untuk membaca terlihat sedikit sekali murid yang mau membaca. Sekolah ini juga telah bekerjasama dengan pihak Puskesmas setempat diantaranya melakukan penyuluhan pada para murid

salah satunya mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas dan napza. Penyuluhan di sekolah tersebut hanya dilakukan pada saat tahun ajaran baru saja. Program lain yang ada diantaranya adalah Kader Konseling Remaja (KTR) yang telah dilatih oleh pihak puskesmas untuk memberikan penyuluhan kepada teman sebayanya, namun sangat disayangkan kegiatan ini hanya berjalan pada saat akan diadakan lomba mengenai sekolah sehat. Setelah lomba tersebut berakhir program tersebut kurang berjalan dengan baik. Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi penyebab keputihan diantaranya adalah kebersihan kamar mandi. Sekolah tersebut terdapat akses kamar mandi yang cukup namun tidak didukung dengan fasilitas yang memadai seperti tidak adanya tisu kamar mandi yang dapat digunakan untuk mengeringkan area genitala, karena area genitalia yang lembab akan menyebabkan bakteri penyebab keputihan dapat berkembang dengan cepat. Penelitian ini di dukung pendapat dari Notoatmodjo (2012) yang menjelaskan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut, karena dipengaruhi oleh proses timbal balik ataupun tidak, yang akan direspon sebagai pengetahuan individu. Pendapat lain yang mendukung penelitian ini adalah Manuaba (2009) yang menjelaskan bahwa keputihan bukanlah sebuah penyakit melainkan gejala dari sebuah penyakit, sehingga sebab pasti perlu ditetapkan.

Kedua indikator tersebut setelah dibandingkan dengan penelitian milik Siti Rokhani (2014) tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang leokhore patologis di SMA Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman Tahun 2014 mengenai penyebab leokhore patologis dengan kategori kurang 36,9% yang

dipengaruhi oleh rasa kepedulian para siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi masih kurang, selain faktor lingkungan tersebut ditambah dengan rasa keingintahuan para murid mengenai masalah kesehatan reproduksi khususnya leukhore patologis. Hasil penelitian yang lain milik Siti Rokhani mengenai gejala leukhore patologis dengan kategori baik yaitu 68,6 atau 65 responden hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan, SMA tersebut telah bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat namun tidak menjelaskan secara detail mengenai gejala leukhore patologis.

Indikator yang terakhir dalam penelitian ini adalah pencegahan keputihan, pada penelitian ini tingkat pengetahuan remaja putri dalam kategori cukup yaitu 68 siswi atau 65,4% . Banyaknya tingkat pengetahuan para siswi mengenai pencegahan keputihan yaitu faktor pengalaman para murid dalam mengatasi masalah keputihan yang mereka alami. Salah satunya ketika mereka mengalami keputihan hal tersebut dianggap biasa dan tidak perlu ditangani. Selain hal tersebut dari segi umur, siswi di sekolah tersebut tergolong remaja awal sehingga masih sedikit pengalaman yang mereka dalam mengatasi masalah keputihan, bahkan diantara mereka banyak yang tidak mengetahui apa itu keputihan. Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Indarti (2008) yang menyatakan bahwa keputihan yang sering dialami oleh setiap wanita khususnya remaja putri dan terkadang menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi para wanita, untuk mencegah keputihan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan seperti kebersihan genitalia dengan cara yang benar, menghindari penggunaan celana

jeans dan celana dalam yang terlalu ketat dan tidak menyerap keringat dan sering memperhatikan lingkungan sekitar.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah waktu untuk menyesuaikan jadwal antara peneliti dengan pihak sekolah, karena waktu pada penelitian ini yang mendekati UKK (Ujian Kenaikan Kelas).

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan yaitu Tingkat pengetahuan remaja putri tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja putri kelas X dan XI tentang keputihan di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam kategori cukup.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas yang beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Perlu melakukan kerjasama dengan Puskesmas wilayah setempat untuk memberikan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terutama tentang keputihan pada remaja putri, menyediakan sumber bacaan tentang kesehatan reproduksi di perpustakaan sekolah, serta menyediakan jam pelajaran yang khusus tentang pemeliharaan kesehatan reproduksi sejak dini. Pemeliharaan lingkungan sekolah diharapkan dapat ditingkatkan lagi seperti memberikan fasilitas yang baik pada toilet seperti tersedianya sabun atau tisu toilet.

2. Bagi Siswi SMA Negeri 2 Ngaglik

Disarankan lebih memperdalam pengetahuannya tentang pentingnya keputihan pada wanita dengan cara banyak membaca buku, internet atau langsung berkonsultasi ke pelayanan kesehatan di Puskesmas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya dan dapat digunakan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan penelitian ini, misalnya dari segi tingkat pengetahuan dapat dikembangkan menjadi hubungan pengetahuan terhadap kejadian keputihan pada remaja.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Actafiya , M. A. (2012). Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas X Tentang Keputusan Di SMK Muhammadiyah 1 Sragen Tahun 2012, Vol.2.No 1, April 2012.
- Ariani, G. (2010). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Remaja Putri Dalam Melakukan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri)Di SMA Negeri 6 Denpasar. Denpasar :Fakultas Kedokteran Universitas Udayana
- Arikunto , S (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- _____.(2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi 13, Jakarta:Rineka Cipta.
- BPS Kab.Sleman.(2014). Kabupaten Sleman dalam Rangka Sleman Regncy in Figure 2014, Sleman : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman.
- _____.(2010). Kajian Profil Penduduk Remaja 10-24 Th, Jakarta :Survei Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia. Jakarta: Departemen kesehatan.
- Haryanto, T. (2007). Kesehatan reproduksi. Jakarta : Jaringan Epidemiologi Nasional.
- Hidayat,A.A.(2014).Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data.Jakarta:Salemba Mediaka.
- IARC, 2008, Jurnal of Clinical Oncology, New guidance for the prevention and control of cervical cancer: WHO.
- Indarti. (2008). Panduan Kesehatan Wanita . Jakarta :Arcan.
- Kepmenkes. (2014). Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kumalasari I, Andhyantoro I. (2012). Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan Dan Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran. (2011). Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita, Jakarta :Salemba Mediaka.
- Lubis, N.L.(2013).Psikologi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Perkembangan Reproduksinya, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Manuaba,I.G.B.(2009). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita.Jakarta :EGC.

- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian Skripsi, Testis, Karya Ilmiah, Disertasi. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Notoadmodjo, S.(2010). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka Cipta.
- _____. (2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Pemerintah Sleman. (2010). Pemerintahan Kabupaten Sleman, Sleman :Sleman Kab.
- Pribakti. B, (2010). Tips dan Trik Merawat Organ Intim, Panduan Praktik Kesehatan Reproduksi Wanita, Edisi I, Jakarta : CV Sagung Seto.
- Ratna, D. P. (2010). Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan, Jakarta :Arcan.
- Rokhani, S.(2014). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Leokhore Patologis Di SMA Negeri 1 Turi Kabupaten Sleman, Sleman:SMA Negeri 1 Turi.
- Sari, P.R.(2012). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas XII SMA Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012. KTI. DIII Kebidanan Stikes U'Budiyah Banda Aceh.
- Shadine,M.(2012). Penyakit Wanita. Yogyakarta: Citra Pustaka Yogyakarta.
- Sibagariang, Rangga P, dan Rismalinda. (2010). Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media.
- Soetijoningsih. (2007). Pertumbuhan Somatik pada Remaja dalam Soetijoningsih, penyuting Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Cetakan ke dua, Jakarta:Sagung Seru.
- Sugiyono. (2010). Statistika Untuk Penelitian, Bandung :Alfabeta.
- Sumantri, A. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triyani. (2013). Hubungan Pemakaian Pembersih Vagina dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri, Jurnal Ilmu Kebidanan, Volume 4. No.1, Edisi Juni 2013.
- Triyanto, (2014). Statistik Daerah Kota 2014, Yogyakarta: BPS Kota Yogyakarta
- Widyastuti. (2011). Kesehatan Reproduksi, Yogyakarta: Fitramaya.

Wulandari, (2011). Cara jitu mengatasi Nyeri haid, Yogyakarta: ANDI.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA